

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA KELAS III
SDN 08 MONTONG BETOK TAHUN 2017/2018**

JURNAL



**Oleh:
LAILAN KHAERI
E1E 213 098**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125

Telp. (0370) 623873

PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI

Skripsi berjudul: "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA KELAS
III SDN 08 MONTONG BETOK TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

yang disusun oleh:

Nama : Lailan Khaeri

NIM : E1E213098

Prog. Studi : S1 PGSD

telah disetujui tanggal : 2017

Pembimbing I,

(Dra. Siti Rohana Hariana Intiana)

NIP. 196603311993032002

Pembimbing II,

(Muhammad Makki, M. Pd)

NIP.198403122008121002

Menyetujui:

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

(Drs. Safruddin, M. Pd)

NIP. 195710031985031002

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA KELAS III SDN 08
MONTONG BETOK TAHUN 2017/2018

LAILAN KHAERI
NIM. E1E213098

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Montong Betok tahun 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa dari 18 siswa hanya 10 siswa (55%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 8 siswa (44%) nilainya di bawah KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 55% yang seharusnya mencapai minimal 85%. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa rendahnya nilai bahasa Indonesia yang disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media tradisional seperti menggunakan buku paket saja dan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan guru sambil memegang buku teks dan mengulang apa yang guru bacakan, sehingga siswa dalam belajar cepat bosan dan jenuh sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Untuk itu peneliti berusaha menerapkan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan terdiri dari dua kali pertemuan. Kedua siklus memiliki tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan analisis data, aktivitas guru dan siswa berada pada kriteria baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria cukup aktif dan meningkat meningkat pada siklus II menjadi aktif serta ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72,2% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,8%, jadi dapat dikatakan penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Montong Betok tahun 2017/2018.

Kata Kunci: Media Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca Permulaan.

IMPROVING OF BASIC READING SKILL STUDENTSTHIRD GRADE OF
SDN 08 MONTONG BETOK 2017/2018 SCHOOL YEAR

LAILAN KHAERI
NIM. E1E213098

ABSTRACT

This classroom action research is based on the low Indonesian Language subject learning outcomes student third grade of SDN 08 Montong Betok 2017/2018 school year. This is visible from student's outcomes, from 18 students only 10 students (55%) reached the Minimum Exhaustiveness Criteria that is 65, while 8 students (44%) reached under the minimum exhaustiveness criteria. Classical completeness reaches 55% which should reach at least 85%. Based on preliminary study, it is known that the low value of Indonesian language caused by the learning process of teachers which use traditional media such as using book and lecture method. The student's activity is only sitting and listen to the teacher during learning process. Student bored easily and in the learning process students just sit listening to the teacher while holding the textbook and ignore teacher's explanations. To that end, the researcher tried to apply image story media to improve the students' reading skill in Indonesian language subjects. The study was conducted in 2 cycles and consisted of two meetings. Both cycles has the same stages of planning, execution, observation and reflection. Based on data analysis, teacher and student activity is in good criterion in the first cycle and second cycle is improved to excellent. While the student's learning activity is on active enough criteria increased in a second cycle II become active and classical completeness in the first cycle is 72,2% increased in the second cycle equal to 88,8%, so can be said the application of picture story media can improve a basic reading skill student third grade of SDN 08 Montong Betok 2017/2018 school year.

Keywords: Picture Story Media, Basic Reading Skills.

1. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sering dijumpai masalah, antara lain cara mengajar guru yang menganggap siswa hanya sebuah benda yang hanya dapat menerima pelajaran dari gurunya saja. Selain sangat banyaknya bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, guru juga kurang terbiasa menggunakan media-media pembelajaran yang bervariasi. Kesulitan anak dalam berbahasa juga menjadi suatu masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa adalah dasar komunikasi utama pada manusia.

Bahasa adalah dasar komunikasi utama pada manusia. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbahasa, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dalam proses belajar-mengajar di kelas guru memegang peranan yang sangat penting. Para siswa tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat belajar dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa mengembalikan semangat belajarnya. Di samping itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa tersebut jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar tersebut.

Membaca pada siswa Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. "Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas" (Akhadiah, 1992: 29). Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapannya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman.

Hal ini terlihat dari hasil analisis data daftar nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Montong Betok masih terbelang rendah karena masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM, dapat dilihat juga setelah melakukan observasi masih banyak peserta didik yang belum bisa baca atau belum mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat dari ulangan MID semester, dengan rata-rata nilai 64,6 dari nilai ideal 100. Dengan rincian 10 atau 55% dari 18 orang peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM (KKM=65), dan 8 peserta didik atau 44% dari 18 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. (Sumber : Data MID Guru Kelas II)

Rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas rendah, kelas satu sampai tiga guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik masih menggunakan media tradisional seperti buku paket.

Dalam hal ini, media buku cerita bergambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas III sekolah dasar dalam upaya meningkatkan

kemampuan membaca permulaan, karena pelajaran membaca permulaan di kelas III sekolah dasar merupakan awal siswa mengenal simbol-simbol dan mengalihkodekannya menjadi bermakna. Menurut teori Piaget (dalam Syamsudin, 2001: 102), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu segera diberikan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan menarik, salah satunya adalah dengan media cerita bergambar. Oleh karena itu, penulis melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDN 08 Montong Betok Tahun 2017/2018*".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Montong Betok di kelas III, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas, dengan subyeknya adalah siswa siswi kelas III yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, sedangkan yang menjadi observernya, adalah Bapak Sudaruddin, S.Pd. SD selaku guru kelas III yang akan menjadi observer aktivitas guru dan Intan Aprilia selaku teman sejawat peneliti yang akan menjadi observer aktivitas siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Faktor guru, yang diteliti adalah dengan melihat cara guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Montong Betok, faktor siswa, yang diteliti adalah mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Montong Betok setelah menggunakan media cerita bergambar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 2x pertemuan, setiap akhir siklus dilakukan penilaian keterampilan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar.

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Penugasan

Berupa penugasan unjuk kerja dimana siswa satu per satu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca nyaring dengan media cerita bergambar.

b. Observasi

Dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media cerita bergambar selama pembelajaran membaca permulaan

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber data antara lain siswa, guru, foto kegiatan penelitian, nilai siswa.

d. Rekaman (Audio)

Audio dibutuhkan untuk merekam siswa pada saat membaca permulaan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar observasi aktivitas guru

b. Lembar observasi aktivitas siswa

c. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca

d. Alat Rekaman

3. Teknik Analisis Data

a. Menghitung hasil membaca perorangan (Individual)

Setiap siswa dalam kegiatan membaca dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai akhir ≥ 65 sebagai standar ketuntasan minimal.

Adapun untuk mengetahui nilai akhir individual per siswa atau seorang

siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$NA = \frac{SA}{Smi} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SA = Skor Aktual

Smi = Skor Maksimal Ideal

b. Menghitung kemampuan rata-rata siswa

$$\text{Rumus: } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

N = jumlah siswa

c. Ketuntasan Klasikal

Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi, dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

P = ketuntasan klasikal

d. Menghitung data hasil observasi guru

1. Menentukan skor yang diperoleh guru dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Skor 4 diberikan jika 4 deskriptor yang nampak.
 - b) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang nampak.
 - c) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang nampak.
 - d) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang nampak.
- 1) Menentukan skor maksimal ideal (SMI), yaitu skor yang mungkin dicapai apabila semua item tercapai.

Banyak indikator : 5 indikator
 Banyak deskriptor tiap indikator : 4 deskriptor
 Skor maksimal tiap indikator : 4
 Skor minimal tiap indikator : 1
 Skor minimal seluruh indikator : $1 \times 5 = 5$
 Skor maksimal ideal (SMI) : $4 \times 5 = 20$

2) Menentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} \times SMI \\ &= \frac{1}{2} \times 20 \\ &= 10 \\ SDI &= \frac{1}{3} \times MI \\ &= \frac{1}{3} \times 10 \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

3) Menentukan kriteria aktivitas guru
 Untuk menentukan kriteria aktivitas guru, dapat menggunakan skor standar seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Skor Aktivitas Guru

Pedoman Konversi	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDi$	$X \geq 14,95$	Sangat Baik
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$11,65 \leq X < 14,95$	Baik
$Mi - 0,5 SDi \leq X < MI + 0,5 SDi$	$8,35 \leq X < 11,65$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq X < MI - 0,5 SDi$	$5,05 \leq X < 8,35$	Kurang Baik
$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 5,05$	Sangat Kurang

Keterangan:

- SDi : Standar deviasi ideal
- Mi : Mean ideal
- X : Seluruh skor yang dicapai pada setiap indikator

e. Menghitung Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Setelah data diperoleh dari lembar observasi siswa kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan skor yang diperoleh siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Skor 4 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan sangat baik dan direspon oleh $\geq 75\%$ siswa atau ≥ 14 siswa dari 18 orang siswa.
- b) Skor 3 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan baik dan direspon oleh 50% -74% siswa atau 9-13 siswa dari 18 orang siswa.
- c) Skor 2 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan cukup baik dan direspon oleh 25% - 49% siswa atau 5-12 siswa dari 18 orang siswa.
- d) Skor 1 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan tidak baik dan direspon oleh $\leq 25\%$ siswa atau 4 siswa dari 18 orang siswa.

2) Menentukan skor maksimal ideal (SMi), yaitu skor yang mungkin dicapai apabila semua item tercapai.

SMi = Skor maksimal tiap indikator x Jumlah indikator penilaian

Banyak indikator : 5

Banyak deskriptor tiap indikator : 4

Skor maksimal tiap indikator : 4

Skor minimal tiap indikator : 1

Skor maksimal seluruh deskriptor : $20 \times 4 = 80$

Skor minimal seluruh deskriptor : $1 \times 20 = 20$

3) Menentukan mean ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 80$$

$$= 40$$

$$SDI = \frac{1}{3} \times Mi$$

$$= \frac{1}{3} \times 40$$

$$= 14$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

4) Menentukan kriteria aktivitas siswa

Untuk menentukan kriteria aktivitas siswa dapat menggunakan skor standar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Pedoman Konversi	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDi$	$X \geq 61$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$47 \leq X < 61$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq X < MI + 0,5 SDi$	$33 \leq X < 47$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq X < MI - 0,5 SDi$	$19 \leq X < 33$	Kurang Aktif
$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 19$	Tidak Aktif

Keterangan:

SDi : Standar deviasi ideal

Mi : Mean ideal

X : Seluruh skor yang dicapai pada setiap indikator

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, aktivitas siswa minimal berada dalam kategori aktif.
- b. Aktivitas guru minimal berada dalam kategori aktif selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar ini berlangsung.
- c. Nilai minimal yang dipeoleh siswa ≥ 65 sesuai dengan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Montong Betok dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1. Siklus I

- a. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus I, yakni 11 dengan kategori baik.
- b. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I, yakni 41 dengan kategori aktif.
- c. Hasil penilaian keterampilan membaca permulaan siswa dari 18 orang siswa yaitu, terdapat 13 orang siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 5 orang siswa, adapun nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 50. Persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 72,2%. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum berhasil karena ketuntasan klasikal masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu 85%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

- a. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II, yakni 18 dengan kategori sangat baik.

- b. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II, yakni 54 dengan kategori sangat aktif.
- c. Hasil Penilaian Keterampilan membaca permulaan siswa dari 18 orang siswa yaitu, terdapat 16 orang siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa, adapun nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 62. Persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 88,8%. Berdasarkan hasil tersebut ketuntasan klasikal sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu 85%. Peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya karena hasil evaluasi yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun ringkasan dari hasil Siklus I, Siklus II yang memuat nilai persentase aktivitas siswa, aktivitas guru, dan evaluasi keterampilan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

Tabel 5.1
Persentase Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru, dan Evaluasi Keterampilan Membaca Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		Hasil Evaluasi Keterampilan Siswa	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Jml Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal
I	11	Cukup baik	41	Cukup Aktif	13	72,2%
II	18	Sangat Baik	54	Baik	16	88,8%

Berdasarkan **Tabel 5.1**, dapat diketahui bahwa pada Siklus I aktivitas guru termasuk kategori cukup baik dengan skor total 11 sedangkan untuk aktivitas belajar siswa termasuk kategori cukup baik dengan skor total 41 dan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 72,2%. Pada siklus ini, nilai siswa belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu minimal 85% dari keseluruhan siswa atau 13 orang dari 18 siswa mendapat nilai lebih dari 65 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki hasil penelitian pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau pada Siklus II. Proses pembelajaran pada Siklus II, menunjukkan adanya peningkatan, aktivitas guru, dan evaluasi keterampilan membaca permulaan siswa. Aktivitas belajar guru dari total skor 12 menjadi 18 dari yang berkategori baik menjadi berkategori sangat baik, begitu pula dengan total skor aktivitas siswa dari 41 menjadi 54 dari yang berkategori cukup aktif menjadi aktif. Sedangkan hasil belajar siswa dari persentase ketuntasan klasikal 72,2% menjadi 88,8%.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Montong Betok dapat ditingkatkan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Montong Betok Tahun 2017/2018, Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Montong Betok dapat dilihat dari hasil evaluasi membaca pada siklus I dengan persentase sebesar 72,2% dan meningkat menjadi 88,8% sehingga pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,6%.

b. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar kelas III SDN 08 Montong Betok Tahun 2017/2018 sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

kelas III SDN 08 Montong Betok sebaiknya berperan lebih aktif dan lebih tertib dalam proses pembelajaran untuk dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar.

2) Bagi Guru

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa. Sebagaimana dalam penggunaan media cerita bergambar sehingga proses pembelajaran membaca permulaan dapat meningkat.

3) Bagi Sekolah

Sekolah dapat membina kerjasama dengan guru dalam meningkatkan keterampilan guru untuk mengembangkan media pembelajaran, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat teratasi.

4) Bagi Peneliti Berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan menerapkan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas disarankan agar mempelajari lebih dalam mengenai kekurangan serta kelebihan dalam penerapan media cerita bergambar dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Depdikbud. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikonto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: ALFABETA.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2005. *Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Cipta.
- Handi. 2015. “*Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDN Terong Tawah Tahun 2014/2015*”. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Musaddat Syaiful. 2015. *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: FKIP UNRAM.
- Musaddat, Syaiful, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Lombok: CERDAS Press Mataram.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta. PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.

- Purwo, Kaswanti Purwo. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Susilawati. 2011. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Pendek Menggunakan Media Gambar Kelas I MI Nurul Yaqin NW Desa Keru Tahun 2011*”. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: IAIN.